

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR FOTOGRAFI TERHADAP
KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS XI
SMA YPIS MAJU BINJAI**

¹Nova rahman, ²Prina Yelly, ³Seget Tartiyoso

Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai

¹novarahman211@gmail.com

Dosen STKIP Budidaya Binjai

²prinayelly4@gmail.com

Dosen STKIP Budidaya Binjai

³sigittartiyoso25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mendeskripsikan pengaruh penggunaan media gambar fotografi terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA YPIS MAJU Binjai. Metode penelitian ini adalah dengan *desain pretest-posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA YPIS Maju Binjai. Sampel penelitian ini diambil dua kelas yaitu kelas XI IPA 1 (sebagai kelas eksperimen) dan kelas XI IPA 2 (sebagai kelas kontrol) yang masing-masing berjumlah 30 siswa. Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 51,17 dan kelas kontrol adalah 50,67, setelah pembelajaran selesai diberikan postes dengan hasil rata-rata kelas eksperimen 86,33 dan kelas kontrol 83,33. Dari hasil uji hipotesis $t_{hitung} > t_{tabel} = (3,52) > (2,00)$ maka H_0 ditolak, Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penggunaan media gambar fotografi terhadap kemampuan menulis cerpen pada siswa kelas XI SMA YPIS MAJU Binjai.

Kata Kunci: Media Gambar Fotografi, Konvensional, Cerpen

ABSTRACT

This study aims to describe the effect of using photographic image media on the ability to write short stories in class XI SMA YPIS MAJU Binjai. This research method is a pretest-posttest design. The population in this study were all students of class XI SMA YPIS Maju Binjai. The sample of this research was taken from two classes, namely class XI IPA 1 (as an experimental class) and class XI IPA 2 (as a control class), each of which totaled 30 students. From the research results obtained the pretest average value of the experimental class was 51.17 and The control class is 50.67, after the learning is complete, it is given a posttest with an average result of the experimental class of 86.33 and the control class of 83.33. From the results of the hypothesis test $t_{hitung} > t_{table} = (3.52) > (2.00)$ then H_0 is rejected, so it can be concluded that there is an effect of using photographic image media on the ability to write short stories in XI class students of SMA YPIS MAJU Binjai.

Keywords: Photographic Image Media, Conventional, Short Stories

I. PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa terbagi atas empat aspek, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut memegang peranan yang penting dalam berbagai kesempatan, terutama menulis.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain (Yelly, 2019:178). Menulis adalah salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses

Pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis diharapkan siswa dapat menuangkan ide-ide atau gagasan baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Oleh karena itu, sekolah tempat mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan Pembelajaran tentang menulis dengan baik melalui metode yang tepat sehingga potensi dan daya kreatifitas siswa dapat tersalurkan.

Ketidakmampuan siswa dalam menulis terlihat ketika penulis melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) yang berlokasi di SMA YPIS MAJU Binjai. Ketidakmampuan ini terjadi pada siswa terhadap kegiatan menulis, termasuk menulis cerpen. Mereka cenderung malas dan mengeluh saat mengerjakan tugas menulis yang diberikan guru. Hal ini terlihat saat guru memberikan tugas menulis dan siswa kurang berantusias dalam Pembelajaran menulis.

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengalami Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) terjadi kesenjangan di lapangan. Banyak siswa kesulitan dalam menuangkan ide kedalam bentuk cerpen. Mereka memang senang ketika membaca cerpen, tetapi ketika ditugaskan untuk menulis, siswa tidak mampu mengembangkan ide atau gagasan yang mereka miliki dengan baik. Karena ketika menulis cerpen, kebanyakan siswa masih seperti menulis pengalaman biasa, tanpa memperhatikan unsur-unsur pembentuk cerpen dengan baik.

Hal ini juga terlihat dari wawancara yang dilakukan oleh penulis terhadap siswa kelas XI pada bulan januari 2020 yaitu Fitri Mulia di SMA YPIS MAJU Binjai. Siswa sebenarnya senang membaca cerpen karena jalan ceritanya menarik dan mengandung amanat yang berguna bagi kehidupan. Akan tetapi ketika ditanyakan apakah mereka senang menulis cerpen, jawaban yang diperoleh berbeda dengan jawaban membaca cerpen.

Mereka enggan menulis cerpen karena sulit mengungkapkan ide demi ide. Mereka takut tidak dapat membuat cerpen karena sulit mengembangkan alur kedalam rangkaian cerita yang baik. Cerpen yang dibuat siswa sangat lemah dalam aspek penilaian yang telah ditentukan.

Selain itu, penulis juga menemukan masalah yang sama di sekolah SMA YPIS MAJU Binjai. Hal itu dikemukakan oleh guru Bahasa Indonesia yaitu ibu Tursini Damanik, S.Pd disekolah melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis. Berdasarkan wawancara pada bulan Januari 2020 dengan ibu Tursini Damanik, S.Pd, diperoleh informasi ternyata hampir seluruh siswa khususnya kelas XI, kurang mampu dalam kegiatan menulis, termasuk menulis cerpen. Hal ini dibuktikan dengan proses pencapaian nilai menulis cerpen hanya mencapai 30% saja. Hasil ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di SMA YPIS MAJU Binjai yaitu sebesar 75. Rata-rata ketuntasan nilai yang diperoleh siswa hanya 30%.

Menulis cerpen merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa kelas XI. Hal ini sesuai dengan kurikulum yang saat ini berlaku di Indonesia, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satu standar kompetensi pelajaran bahasa Indonesia yang harus dikuasai siswa adalah mampu mengungkapkan pengalaman diri sendiri dan orang lain dalam bentuk cerpen, yang kemudian dijabarkan kedalam kompetensi dasar, menulis karangan, berdasarkan kehidupan diri sendiri dalam cerpen (pelaku, peristiwa, latar).

Cerpen (*Short Story*) merupakan salah satu bentuk karya sastra yang sekaligus disebut fiksi. Menurut Sumardjo (2007: 84), cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Cerpen merupakan cerita pendek yang

termasuk dalam jenis prosa fiksi, menurut Thahar (2009:5), menyatakan bahwa cerpen biasanya mengandung jalan cerita yang lebih padat dan latar maupun kilas baliknya disinggung sambil lalu saja. Lebih lanjut Sumardjo (2007:82), menyatakan bahwa cerpen bukan hanya menyampaikan cerita saja, namun juga harus menggambarkan sebuah pengalaman (berbentuk cerita).

Menulis cerpen memang tidak semudah yang kita bayangkan. Segala sesuatunya harus terencana dengan sempurna. Sesuai dengan pendapat Zaidan dalam Kusmayadi (2009:7) yang mengatakan bahwa cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa yang isinya merupakan kisah pendek yang mengandung kesan tunggal. Beranjak dari teori tersebut maka diperlukan kecermatan untuk menciptakan sebuah cerita yang berkesan tunggal sehingga tidak terlalu membuat orang lain merasa pusing ketika membaca. Namun, kemampuan menulis cerpen bukanlah kemampuan semata-mata karena bakat. Kosasi (2011:236) menyebutkan, menulis cerpen adalah merekayasa sebuah cerita menjadi rangkaian cerita yang unik, baru dan tentu saja tidak ada duanya dengan fisiknya yang berbentuk pendek. Kemampuan menulis cerpen dapat dilatih dan dipelajari. Apabila seseorang dengan tekun berlatih menulis cerpen maka akan dapat menghasilkan cerpen yang baik. Sehingga setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk menghasilkan cerpen yang baik asalkan memiliki nilai untuk berlatih.

Guru sebagai perencana, pelaksana dan pengembang kurikulum memiliki peran penting dalam mencapai keberhasilan proses Pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan di dalam kelas dapat dipengaruhi jika guru mampu memanfaatkan media sebagai contoh dalam Pembelajaran. Pemanfaatan media terbukti dapat mengatasi keterbatasan yang terjadi di dalam kelas baik dari segi materi, lingkungan, maupun siswa.

Salah satu upaya yang bisa dilakukan agar kompetensi dasar dapat tercapai dan Pembelajaran menulis cerpen menarik dan menyenangkan bagi siswa, strategi Pembelajaran yang bisa diterapkan adalah menggunakan salah satu media Pembelajaran visual yaitu gambar fotografi. Media gambar merupakan media visual dua dimensi pada bidang tidak transparan, seperti yang diungkapkan oleh Rohani dalam Musfiqon (2012:73) Sukiman (2012:86) menyatakan “foto merupakan salah satu media Pembelajaran yang amat dikenal di dalam setiap kegiatan Pembelajaran.

Proses Pembelajaran menulis dengan menggunakan media gambar fotografi merupakan media untuk menumbuhkan kemampuan belajar siswa, meningkatkan motivasi belajar, melihat dengan jelas tentang sesuatu yang dibicarakan Arsyad (2004:15). Dengan demikian media gambar fotografi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerita pendek. Sudjana, dkk. (2011:10) menyatakan beberapa kriteria pemilihan foto untuk tujuan Pembelajaran, kualitas artistik, kejelasan dan ukuran yang memadai, validitas, dan menarik. Foto benar-benar melukiskan konsep atau pesan isi pelajaran yang ingin disampaikan sehingga dapat memperlancar pencapaian tujuan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan media gambar fotografi, dengan menetapkan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Fotografi Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI SMA YPIS-MAJU Binjai”.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen*. Menurut Sukmadinata (2010:59), metode *quasi eksperimen* yaitu

metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-test and Post-test Group*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA YPIS Maju Binjai sebanyak 90 siswa. Dalam penelitian ini mengambil sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *simple random sampling*, dari ketiga kelas tersebut diambil secara acak satu kelas yang akan dijadikan sampel adalah kelas XI IPA 1 sebanyak 40 siswa sebagai kelas eksperimen. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan tes (*pretest* dan *posttest*). Adapun instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut: instrumen perlakuan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen pengumpulan data berupa tes, yakni untuk mengetahui keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media gambar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dideskripsikan pada penelitian ini meliputi data Kemampuan Menulis Cerpen, yang diberikan perlakuan berbeda yaitu Penggunaan Media Gambar Fotografi dan pembelajaran konvensional.

Tabel 1. Deskripsi Pre-test kelas eksperimen dan kontrol

Pre-tes kelas eksperimen			Pre-tes kelas kontrol		
No	Nilai	F	No	Nilai	F
1	40	4	1	40	4
2	45	6	2	45	6
3	50	6	3	50	7
4	55	7	4	55	10
5	60	7	5	60	4
Jumlah	30		Jumlah	30	

$\bar{X} = 51,17$
 $S = 6,91$
 $\bar{X} = 50,67$
 $S = 6,12$

Berdasarkan hasil analisis skor rata-rata kemampuan menulis cerpen tes awal siswa yang ditunjukkan pada tabel 1 diketahui bahwa skor rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol

tidak berbeda jauh. Skor rata-rata kelas eksperimen adalah 51,17 dan kelas kontrol adalah 50,67. Sementara, berdasarkan analisis uji-t diperoleh bahwa sebelum diberi perlakuan dalam proses pembelajaran, tidak ada perbedaan kemampuan menulis cerpen antara kedua kelas tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam kemampuan menulis cerpen pada kedua kelas ini tidak berbeda. Setelah kedua kelas ini diberi perlakuan yang berbeda yakni pada kelas eksperimen dilakukan penggunaan media gambar fotografi dan untuk kelas kontrol dilakukan pembelajaran konvensional.

Tabel 2. Deskripsi Post-test kelas eksperimen dan kontrol

Pre-tes kelas eksperimen			Pre-tes kelas kontrol		
No	Nilai	F	No	Nilai	F
1	75	4	1	75	5
2	80	6	2	80	7
3	85	6	3	85	8
4	90	8	4	90	7
5	95	4	5	95	3
6	100	2	6	100	0
Jumlah	30		Jumlah	30	

$\bar{X} = 86,33$
 $S = 7,20$
 $\bar{X} = 83,33$
 $S = 6,26$

Hasil analisis tes akhir menunjukkan bahwa perolehan skor rata-rata kemampuan pemecahan mengidentifikasi cerpen siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Skor rata-rata kemampuan menulis cerpen siswa kelas eksperimen adalah 86,33 dan kelas kontrol adalah 83,83. kemampuan menulis cerpen siswa yang diberi penggunaan media gambar fotografi lebih tinggi dari siswa yang diberi pembelajaran konvensional.

Tabel 3. Perhitungan Uji Hipotesis Kemampuan Akhir / Postes Siswa

No	Data Kelas	Nilai Rata-Rata	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	53,33	3,52	2,00	Ha diterima
2	Kontrol	39,20			

Untuk mengetahui menentukan perbedaan kemampuan menulis cerpen karena perbedaan model pembelajaran, pengaruh Penggunaan Media Gambar fotografi terhadap

Kemampuan Menulis Cerpen maka data dapat dianalisis dengan menggunakan statistik uji t dua pihak yang diperoleh, $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,52 > 2,00$ maka dapat diartikan bahwa Penggunaan Media Gambar Fotografi memperoleh hasil yang lebih tinggi di dari pada kelompok siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional, maka dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa kelompok siswa yang menggunakan penggunaan media gambar memperoleh kemampuan naskah drama yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelompok siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Walaupun Penggunaan Media Gambar Fotografi telah membuat Kemampuan Menulis Cerpen lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, tetapi ada beberapa hal kendala-kendala dalam melakukan penelitian, yaitu 1) Peneliti belum maksimal dalam mengelola waktu sehingga semua sintaks kurang efektif saat pelaksanaan proses pembelajaran. 2) keterbatasan peneliti dalam mengalokasikan waktu pada saat siswa mengajukan hasil diskusi mereka sehingga tidak semua kelompok dapat menyajikan hasil diskusi mereka. 3) kurangnya pengalaman peneliti dalam mengelola kelas sehingga penelitian menjadi kurang efisien.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan uji statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut: hasil kemampuan menulis naskah drama dengan menggunakan penggunaan media gambar dan metode konvensional diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel} = 3,52 > 2,00$. Maka dapat diartikan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa hipotesis H_a diterima di mana terdapat pengaruh penggunaan media gambar fotografi terhadap Kemampuan Menulis Menulis Cerpen siswa kelas XI SMA YPIS Maju Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2004. *Media Pengajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kosasih, E. 2011. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusasteraan*. Bandung : Yrama Widya.
- Kusmayadi, Ismail. 2009. *Lebih Dekat dengan Cerpen*. Jakarta : Trias Yoga.
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media dan Sumber Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.
- Sukmadinata. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Sukmadinata. 2010. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Sumardjo. 2007. *Menulis Cerita Pendek*. Jakarta. Gramedia
- Thahar, Harris Effendi. 2009. *Kiat Menulis Cerpen*. Bandung: Percetakan Angkasa.
- Yelly, Prina. 2019. *Pengaruh Model Pembelajaran Concept Sentence Terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Pada Siswa Kelas XI MIA SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pelajaran 2019/2020*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.5, No.2, Desember 2019 e-ISSN 2621 – 2676.